

**KONFLIK DAN PERILAKU TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL PEDANG RASUL KARYA JUSUF A. N.**

**Susandro Yulandri<sup>1)</sup>, Gusnetti<sup>2)</sup>, Syofiani<sup>2)</sup>**

- 1) Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- 2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

Email: [Andrypindo@yahoo.com](mailto:Andrypindo@yahoo.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to describe the forms of conflict and behaviour that is found in the novel the sword of the Messenger Work Jusuf A.N. Theory used in literary theory is about Nurgiyantoro (1995). This type of research is qualitative research using descriptive method. The object of the research is conflicting and behavior in the novel the sword of the Messenger work Jusuf A.N. analysis techniques are; (1) to analyze all the data to get the behavior of the main characters, along with supporting evidence, (2) Analyze all the data has been classified in accordance with internal conflicts, and external, (3) Menginterpretasikan internal conflicts, external, and the main character and behavior, (4) concludes the overall results of the data analysis. Based on the results of the study found that, on conflict of the main character's internal conflicts, and external conflict. Inconclusive character of Umar megalami internal conflict that is, approaching conflict-conflict approaching, get away-stay away-away approach and conflict, are external conflict i.e. physical conflict and social conflict. Meanwhile, the main character's behavior, stubborn, Frank Burton Cheyne, either, and Crabby.

Keywords: literature, novels, conflict, behavior.

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1984:2). Sedangkan menurut Fananie, (2002:6) sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu

mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna.

Menurut Sumarjo dan Saini, (1988: 17-18) sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non- imajinatif. Ciri sastra imajinatif adalah: karya sastra tersebut lebih bersifat khayali, menggunakan

bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Yang termasuk dalam penggolongan sastra majinatif adalah karya-karya prosa dan puisi. Dalam penggolongan sastra prosa adalah fiksi dan drama. Jenis fiksi sendiri terbagi dalam genre-genre novel atau roman, cerita pendek dan novelet.

Banyak novel bertemakan psikologi yang menceritakan tentang berbagai persoalan dan masalah kehidupan. Salah satu novel yang menceritakan tentang adanya tokoh utama yang menjadi pusat perhatian pembaca adalah novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N

Salah satu novel karya Jusuf A.N, yang sangat menonjol segi konflik dan penokohan adalah novel *Pedang Rasul*. Kisah ini dimulai saat Umar orang awam yang mendapat mimpi bertemu dengan Rasullulah yang memberinya pedang, kemudian dia bercerita kepada Syam apa arti mimpi itu, Syam mengatakan kepada Umar bahwa artinya jihad, sedangkan jihat terbesar adalah melawan hawa nafsu. Namun, di lain waktu Umar mendapat mimpi yang sama lagi, namun dia bertanya kepada teman yang selalu memberinya kebenaran yaitu Wahidin.

Berdasarkan kisah novel *Pedang Rasul* tersebut banyak kekalutan dan kekacauan batin yang dialami oleh tokoh utama.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Konflik dan Perilaku Tokoh Utama Novel Pedang Rasul karya Jusuf A.N*”

### **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada gambaran konflik, serta mendeskripsikannya, kemudian gambaran watak tokoh utama serta mendeskripsikannya, dan hubungan konflik dan perilaku tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N.; (2) Bagaimanakah gambaran perilaku tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N.; (3) Bagaimanakah gambaran hubungan antara konflik dan perilaku yang dialami tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah ; (1) mendeskripsikan konflik; (2) mendeskripsikan perilaku; (3) mendeskripsikan hubungan konflik dengan

perilaku tokoh utama dalam novel Pedang Rasul karya Jusuf A.N.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk: (1) Guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sastra Indonesia, (2) Siswa dalam menambah pengetahuan sastra khususnya konflik dan perilaku tokoh utama dalam novel, dan (3) Peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini dari sudut pandang yang berbeda.

### **KERANGKA TEORITIS**

Sesuai dengan judul penelitian maka pada bab ini akan dibahas tentang; (1) pengertian karya sastra (2) pengertian novel (3) unsur-unsur dalam novel (4) psikologi sastra dan (5) pengertian konflik.

#### **Pengertian Sastra**

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. (Semi 1984:2). Sedangkan menurut Luxemburg dkk, (1986: 5) sastra merupakan sebuah *ciptaan*, sebuah *kreasi*, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam bahkan menyempurnakannya. Kemudian menurut Edraswara, (2008: 86)

sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seseorang pengarang, yang berarti di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi).

#### **Pengertian Novel**

Muhardi dan Hasanuddin, (1992: 6) mengatakan bahwa novel memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rangkaian permasalahan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya bentuk ceritanovel, dan sebuah karya sastra yang menggambarkan tentang permasalahan kehidupan manusia.

#### **Unsur-unsur dalam Novel**

##### **Tokoh, Penokohan dan Perwatakan**

Nurgiyantoro, (1995: 164) mengatakan bahwa dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjukkan pengertian yang hampir sama.

Semi, (1984: 31-32) mengatakan bahwa ada dua macam cara memperkenalkan tokoh dan perwatakan tokoh dalam fiksi.

- a. Secara *analitik*, yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh, pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang, dan sebagainya.
- b. Secara *dramatis*, yaitu penggambar perwatakan yang tidak diceritakan langsung, tetapi hal itu disampaikan melalui: (1) pilihan nama tokoh (misalnya nama semacam *Sarinem* untuk babu, *Mince* untuk gadis yang agak rada-rada genit, *Bonar* untuk nama tokoh yang garang dan gesit, dst); (2) Melalui *penggambaran fisik* atau *postur tubuh*, cara berpakaian, tingkah-laku terhadap tokoh-tokoh lain, lingkungan, dan sebagainya; (3) *melalui dialog*, baik melalui tokoh yang bersangkutan dalam interaksinya dengan tokoh-tokoh lain.

### **Tema**

Semi, (1984: 34) mengatakan bahwa tema merupakan suatu gagasan sentral, sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam suatu karya fiksi.

Sedangkan menurut Muhardi dan Hasanuddin, (1992: 38) tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Selain itu, menurut Nurgiyantoro, (1995: 74) tema, yang notabene “hanya” berupa makna atau gagasan dasar umum sebuah cerita, tak mungkin hadir tanpa unsur bentuk yang menampungnya.

### **Amanat**

Menurut Muhardi dan Hasanuddin, (1992: 38) amanat merupakan opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukannya. Berdasarkan pendapat tersebut amanat adalah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra, dan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

### **Latar**

Latar atau landas tumpu (setting) cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, (Semi, 1984: 38). Sedangkan menurut Muhardi dan Hasanuddin, (1992: 30) latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang mulai secara samar diperlihatkan alur atau penokohan. Jika permasalahan fiksi sudah diketahui melalui alur atau penokohan, maka latar memperjelas suasana, tempat dan waktu peristiwa itu berlaku. Jadi latar adalah

tempat, waktu, dan suasana yang terjadi didalam sebuah karya sastra.

### **Alur**

Hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain disebut dengan alur (Muhardi dan Hasanuddin, 1992: 28). Sedangkan menurut Aminuddin, (2002: 83) pengertian alur dalam cerpen atau karya fiksi lain pada umumnya adalah *rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita*. Secara garis besar dapat disimpulkan alur adalah rangkaian atau jalan peristiwa yang terjadi dalam karya sastra.

### **Sudut Pandang**

Nurdiyantoro, (1995: 284) mengatakan bahwa sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dalam ceritanya. Sedangkan menurut Muhardi dan Hasanuddin, (2002: 32) sudut pandang merupakan suatu cara bagi pembaca untuk mendapatkan informasi-informasi fiksi.

### **Gaya Bahasa**

Semi, (1984: 38) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah tingkah-laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Tingkah laku berbahasa ini merupakan suatu sarana sastra yang amat penting. Tanpa bahasa, tanpa gaya bahasa, sastra tidak ada. Lebih lanjut Muhardin dan Hasanuddin, (1992: 35) mengatakan bahwa penggunaan bahasa tulis dengan segala kelebihan dan kekurangannya harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pengarang. Kemudian menurut Aminuddin, (2002: 72) dalam karya sastra istilah sastra mengandung pengertian *cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh gaya intelektual dan emosi pembaca*.

### **Psikologi Sastra**

Ditinjau dari segi ilmu bahasa, perkataan "psikologi" ini berasal dari perkataan "psyche" dan perwatakan "logos" yang berarti "ilmu pengetahuan". Karena itu perkataan "psikologi" sering diartikan atau diterjemahkan dengan "ilmu pengetahuan tentang jiwa" atau disingkat dengan "ilmu jiwa" (Walgito, 1980: 7). Jadi psikologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk tentang jiwa manusia secara individu.

## **Konflik**

Wellek dan Warren, (dalam Nurgiyantoro 1995: 122) Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang simbang yang menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Sedangkan menurut Nurgiyantoro, (1995: 123) peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik pun hakikatnya merupakan peristiwa. Adanya peristiwa tertentu yang dapat menimbulkan terjadinya konflik. Sebaliknya, karena terjadinya konflik, peristiwa-peristiwa yang lainnya akan bermunculan, misalnya yang sebagai akibatnya. Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa, akan menyebabkan konflik semakin meningkat.

### **Jenis-jenis Konflik**

Menurut Stanton, (dalam Nurgiyantoro 1995: 124) bentuk konflik, sebagai bentuk kejadian, dapat pula dibedakan kedalam dua kategori: (1) konflik fisik dan konflik batin,; (2) konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*).

Berikut ini akan dibahas keempat jenis konflik: *Pertama*, konflik mendekat-mendekat, merupakan konflik psikis yang dialami oleh individu karena individu

mengalami dua atau lebih motif positif yang sama kuat. Misalnya, seorang pelajar pergi sekolah atau memenuhi undangan teman baiknya karena ia berjanji untuk hadir, kedua motif ini sama-sama bernilai positif.

*Kedua*, konflik mendekat-menjauh adalah konflik psikis yang dialami oleh individu karena dalam waktu yang bersamaan menghadapi situasi yang mengandung motif positif dan negatif yang sama kuat. Misalnya, seorang anak baru saja memiliki teman baik di daerah tempat orang tuanya bertugas, tetapi dalam waktu yang dekat orang tuanya akan dipindahkan ke daerah yang lain. Mendapat kawan baru mengandung motif positif, sedangkan orang tuanya dipindahkan ke daerah lain adalah motif negatif.

*Ketiga*, konflik menjauh-menjauh adalah konflik psikis yang dialami individu karena mengalami dua motif yang sama-sama negatif yang sama kuat. Misalnya, seorang murid tidak mau ke sekolah karena takut pada gurunya tetapi tidak mau di rumah karena takut dimarahi orang tuanya.

*Keempat*, konflik mendekat-menjauh ganda yaitu konflik psikis, misalnya konflik yang dialami individu karena menghadapi dua motif positif dan negatif yang sama-sama kuat. Misalnya melanjutkan sekolah atau menikah dengan

pemuda pilihan orangnya yang tidak disukainya. Keinginan memenuhi kehendak orang tua motif positif, tidak mau dinikahi motif negatif, dan ingin melanjutkan sekolah motif positif tetapi juga menentang orang tuannya motif negatif.

### **Penelitian yang Relevan**

1. Yesi Gusma Yeni mahasiswa FKIP Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta 2012 dengan judul “Penokohan dan Konflik dalam Novel “Cinta Selalu Memaafkan” karya Mira Andini dengan metode penelitian kualitatif dengan analisisnya tentang konflik internal dan eksternal serta hubungan konflik dengan penokohan.
2. Rita Hayati mahasiswa FKIP Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta 2009 dengan judul Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata dengan metode penelitian kualitatif dengan hasil analisisnya, ditemukan gambaran penokohan dan perwatakan yang ditampilkan pengarang lewat watak-watak tokohnya. Tokoh utama dalam novel laskar pelangi adalah Ikal dan Lintang. Tokoh Ikal

memiliki watak keras ia ingin selalu mencapai apa yang dikehendaknya dengan segala usaha begitu juga dengan tokoh Lintang memiliki watak keras ia ingin selalu mencapai apa yang dikehendaknya dengan segala usaha, tanpa mengenal putus asa.

3. Widya Nengsih mahasiswa FKIP Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta 2013 dengan judul Konflik dan Watak Tokoh Utama dalam Novel “La Barka” karya Nh. DINI dengan metode penelitian kualitatif dengan hasil analisis Konflik Internal dan Konflik Eksternal.

Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu, perbedaan itu terletak pada objek penelitian, objek penelitian ini adalah novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) mendefenisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Moleong (2010: 6) bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, berupa kata-kata tertulis. Yang berhubungan dengan konflik dan watak tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N.

### **Data dan Objek Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N yang diterbitkan oleh DIVA Press (Anggota IKAPI), Yogyakarta April 2013, sedangkan objek penelitiannya adalah konflik internal, eksternal dan watak tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melakukan pengumpulan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami novel *Pedang Rasul* Karya Jusuf A.N secara keseluruhan.
2. Mencatat atau menandai objek penelitian yang ditemukan dalam novel *Pedang Rasul*.

3. Mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan perilaku dan konflik internal dan eksternal tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul*.

### **Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah:

1. Menganalisis semua data untuk mendapatkan perilaku tokoh utama beserta bukti-bukti pendukung.
2. Menganalisis semua data yang telah dikelompokkan sesuai dengan konflik internal, dan eksternal.
3. Menginterpretasikan konflik internal, eksternal, dan perilaku tokoh utama dalam novel "*Pedang Rasul*"
4. Menyimpulkan secara keseluruhan hasil analisis data.

### **Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan Menurut Moleong (2010: 329) yang dimaksud dengan ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Oleh sebab itu,

peneliti harus mengadakan pengamatan secara berkesinambungan terhadap objek yang diteliti agar semua pengamatan itu jelas dan teratur.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Data**

Di bawah ini akan dikaji, deskripsi data yang terdiri dari sinopsis, tokoh-tokoh dalam novel *Pedang Rasul*.

### **Sinopsis**

Saat perjalanan dari Jakarta ke Semarang, Syam dan anaknya Ida bertemu dengan seorang anak muda yang bernama Umar, Umar yang ingin mengadu nasib di Semarang berbekalan ijazah SMK, Syam memberikan kartu nama kepada Umar karena Umar belum mempunyai kenalan di Semarang. Sampai di Semarang Umar tinggal di masjid. Sambil mencari pekerjaan, di masjid Umar berkenalan dengan Wahidin. Namun, karena belum mendapatkan pekerjaan akhirnya Umar berusaha mencari Syam. Syam Umar diberi pekerjaan sebagai pembersih pustaka di rumah Syam, dan tinggal di rumahnya, Umar mempunyai keahlian dalam bidang otomotif sehingga Umar bekerja di bengkel Ida anaknya Syam. Karena sudah mendapatkan pekerjaan Umar memutuskan untuk tinggal di rumah kontrakan. Setelah beberapa lama Ida

menaruh hati kepada Umar. Ia sering memberi perhatian kepada Umar, telah lama tinggal di rumah kontrakan Umar diteror oleh beberapa orang tak dikenal dan pada akhirnya Umar tinggal di masjid lagi. Karena Umar anak muda yang baik dan santun Syam memberikan saran kepada Umar untuk menikah dengan putrinya dan Umar menerimanya. Di masjid Umar sering membahas masalah agama dengan Wahidin, suatu saat Umar bermimpi bertemu Rasullulah, dan memberikannya pedang, Umar bercerita kepada wahidin, Wahidin jawab bahwa makna mimpi tersebut adalah jihat. Sejak itulah, Umar terobsesi untuk menempuh hidup sebagai syahid (orang yang melakukan jihad). Banyak peristiwa yang dialami Umar, mulai meninggalkan istrinya sampai rencana pengeboman di beberapa tempat.

### **Tokoh**

#### **(1) Umar Bin Edy**

Umar adalah pemuda asal kota Jakarta yang mengadu nasib di Semarang, pemuda yang sopan dan pendiam, Umar baru mempelajari agama islam, Umar juga jatuh cinta kepada Ida bos di tempatnya bekerja. Mimpi yang di dapat Umar, mimpi yang membuat Umar banyak menghadapi konflik, baik internal maupun eksternal,

jalan hidup yang ditempuhnya menjadi berbeda dari yang direncanakan sebelumnya. Mimpi yang berarti melakukan jihad, Umar bersedia melakukannya.

- (2) Ida (Almaida)  
Seorang gadis ceria dan berwawasan luas ini mengurus usaha ayahnya, di mana Umar bekerja. Perempuan yang selalu menutup dirinya dengan lelaki lain karena gagal menikah setelah bertunangan membuat dia trauma. Sejak Ida bertemu dengan Umar, Ida kagum dengan sosok Umar, Umar dianggapnya lelaki yang cocok menjadi suaminya. Ida sering mencari kesempatan untuk mengobrol dengan Umar, namun Umar terus tertutup kepadanya.
- (3) Syam  
Ayah Ida ini adalah sosok lelaki bijaksan dan baik hati. Syam telah memberikan Umar pekerjaan, sejak lelaki yang dikenalnya di perjalanan dulu. Syam sering berdiskusi dengan Umar masalah agama. Syam menganggap Umar seperti anaknya sendiri.
- (4) Wahidin (Abu Hasan Bin Syukur)

Pemuda yang taat agama ini beteman baik dengan Umar, selain taat akan agama Wahidin juga aktif dalam organisasi pembela Islam. Wahidin yang mengartikan mimpi Umar dan kemudian mengajak Umar untuk melakukan jihad.

- (5) Sonia  
Janda anak satu ini, memiliki warung nasi di depan rumah kontrakan Umar. Umar sering makan di warung Sonia, meski tidak sering berbicara dengan Umar, Umar malah sedikit jatuh hati kepada Sonia.
- (6) Rahma  
Gadis 10 tahun yang periang ini adalah anaknya Sonia, Umar sering mengajak Rahma untuk jalan-jalan dan membelikan Rahma buku. Rahma mampu mengisi ruang kosong di hati Umar setelah meninggalnya Putri adik kandung Umar yang seumurannya dengan Rahma.

### **Analisis Data**

Selanjutnya, dilakukan analisis data, analisis data dikelompokkan sebagai berikut: (1) konflik internal terbagi atas konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat menjauh, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat-menjauh

ganda, (2) konflik eksternal terbagi atas dua yaitu: konflik fisik dan konflik sosial, (3) perilaku tokoh utama, dan (4) hubungan antara konflik dan watak tokoh utama. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut yang akan dipaparkan gambaran konflik dan watak tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N.

### **Konflik Internal**

Dari hasil penelitian novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N hanya terdapat konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat-menjauh.

### **Konflik Mendekat –mendekat**

Konflik mendekat-mendekat yang dialami tokoh Umar sebanyak sembilan konflik, yaitu data 1, 2, 5, 7, 10, 12, 13, 14, dan 15.

### **Konflik Menjauh-menjauh**

Konflik menjauh-menjauh yang dialami tokoh Umar sebanyak delapan konflik, yaitu data 4, 9, 11, 20, 22, 23, 25, dan 29.

### **Konflik Mendekat –menjauh**

Konflik mendekat-menjauh yang dialami tokoh Umar sebanyak empat konflik, yaitu data 6, 16, 17, dan 19.

### **Konflik Eksternal**

Dalam novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N ditemukan konflik eksternal yang dialami tokoh utama pada cerita. Konflik eksternal dapat dibedakan atas dua yaitu: konflik fisik dan konflik sosial.

### **Konflik Fisik**

Konflik fisik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N ditemukan sebanyak dua konflik, yaitu data 3, dan 26.

### **Konflik Sosial**

Konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul* karya Jusuf A.N ditemukan sebanyak tujuh konflik. Konflik yang terlihat adalah antara dua orang yang mempunyai hubungan dekat, yaitu hubungan suami dan istri, mertua dengan menantu, bahkan dengan lingkungannya, yang disebabkan keyakinan yang dia sangat percayai. termasuk konflik sosial adalah data 8, 18, 21, 24, 28, 29, dan 30.

### **Perilaku Tokoh Utama**

Tokoh Umar digambarkan oleh pengarang dengan perilaku sebagai berikut. Yang termasuk penggambaran perilaku adalah data 33, 34, 35, 36, 37, dan 38.

### **Hubungan Antara Konflik dan Perilaku Tokoh**

Hubungan antara konflik dengan perilaku tokoh utama pada novel *Pedang Rasul* karya Juasuf A.N dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, Umar adalah orang yang keras kepala, Umar tetap bersikukuh walaupun sudah dilarang istrinya. Umar tetap pada pendiriannya walaupun dengan sedikit rasa sedih meninggalkan istrinya. Dengan memberikan pengertian dan beberapa alasan kepada istrinya Umar sangat ingin pergi. Oleh sebab itu, yang menjadi konflik adalah disatu sisi Umar dengan berat hati meninggalkan istrinya, namun dilain sisi Umar tidak mau menunda kepergian karena kalau menunda banyak setan mengasut yang akan membuatnya tidak jadi berangkat.

*Kedua*, Umar juga termasuk orang yang baik. Umar sering memberikan Rahma buku-buku bacaan, mengajak Rahma bercanda-canda dan sesekali mengajari cinta hal-hal yang benar karena Rahma mengingatkan Umar kepada Putri adik kandungnya yang telah lama meninggal. Hal ini, menimbulkan konflik bahwa Umar sedih dan senang. Sedih atas kehilangan adiknya, mungkin kalau adiknya masih hidup pasti Umar bisa melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukannya kepada Rahma kemudian senang karena setelah kehilangan Putri adik yang sangat disayanginya menemukan sosok Putri lain di dalam diri Rahma.

*Ketiga*, Umar juga mempunyai watak pemaarah, karena mendengar kabar tentang bagaimana keadaan Ati dari Tante Fahra, membuat Umar menjadi kesal sekaligus sedih, Umar tidak dapat berjumpa dengan Ati karena belum pulang. Pada saat melakukan *sweeping* ke tempat maksiat Umar teringat tentang Ati yang berkelakuan buruk. Umar melampiaskan kemarahannya ke tempat-tempat itu. Oleh sebab itu terjadilah konflik di mana Umar dengan penjaga diskotek beradu fisik.

*Keempat*, Umar juga memiliki sifat sabar, saat Syam menyuruh Umar untuk pergi. Umar hanya pasrah dengan apa yang akan terjadi, sebab dia sudah

memperkirakan Syam tidak menerimanya lagi. Ini menyebabkan konflik di mana Umar bingung jika dia pergi bagaimana dengan istri dan anak yang sedang dikandung istrinya.

*Kelima*, Umar juga mempunyai sifat yang rajin dan taat akan agama Islam. Umar rajin beribadah bukan karena tinggal di mesjid, ketika tinggal di rumah Syam Umar juga taat dalam beribadah. Umar selalu belajar tentang agama Islam, sampai Umar mendapatkan mimpi diberi pedang oleh Rasulullah. Umar yang belum genap setahun hafal bacaan shalat bingung apa maksud dari mimpi bertemu Rasulullah dan memberikannya pedang itu. Ketika tahu arti mimpi itu muncullah konflik di mana, Umar bingung apakah dia benar-benar harus melakukan jihad.

## **Pembahasan**

Konflik yang dialami tokoh utama disebabkan adanya konflik internal beserta konflik eksternal dan watak yang keras. Permasalahan yang di hadapi Umar bermula saat dia mendapat mimpi bertemu Rasulullah yang memberikannya pedang, mimpi itu berarti harus melakukan jihad, sejak itu Umar bingung dan harus memilih tinggal bersama istri atau melakukan jihad, dan pada akhirnya Umar melakukan jihad. Akhirnya, tindakan Umar dalam melakukan jihad akhirnya berhenti setelah

Umar bertemu dengan Rahma di sebuah gereja yang akan di bom Umar, spontan Umar sadar bahwa dia telah salah memilih jalan dan mengartikan mimpi itu.

Penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yesi Gusma Yeni menggunakan novel *Cinta Selalu Memaafkan* karya Mira Andini dengan objek konflik internal dan eksternal serta hubungan konflik dengan penokohan. Selain itu, penelitian yang di lakukan oleh Rita Hayati dengan menggunakan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan objek perwatakan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Widya Ningsi dengan menggunakan novel *La Barka* dengan objek konflik internal dan konflik eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan terletak pada sumber data, objek dan kajian yang di gunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

## **Penutup**

## **Kesimpulan**

Pertama, tokoh utama dalam novel *Pedang Rasul* Karya Jusuf A.N mengalami dua jenis konflik berdasarkan bentuk yaitu konflik internal dan eksternal. Ada dua puluh satu konflik internal yang dialami tokoh utama, yaitu konflik mendekat-mendekat ditemukan sebanyak sembilan konflik, konflik mendekat-menjauh ditemukan sebanyak delapan konflik, dan

konflik mendekat-menjauh ditemukan sebanyak empat konflik, sedangkan konflik mendekat-menjauh ganda tidak ada ditemukan. Konflik eksternal ditemukan sebanyak enam konflik, yaitu konflik fisik ditemukan sebanyak dua konflik, dan konflik sosial ditemukan sebanyak empat konflik.

Kedua, tokoh Umar digambarkan berperan sebagai tokoh Utama yang berwatak baik dan keras kepala, karena terlalu fanatik terhadap arti dari mimpinya Umar bergabung dengan organisasi jihat yang disebut Laskar Pedang yang membuat Umar menuju kesesatan.

Ketiga, hubungan konflik dengan watak disebabkan konflik yang terjadi pada tokoh utama disebabkan wataknya yang baik dan keras kepala terhadap apa yang dialaminya. Baik kepada teman yang menjadi motivatornya dan keras kepala walau sudah dilarang istrinya. Karena sifat inilah dia meninggalkan istri dan bergabung dengan organisasi temannya. Yang dianggapnya benar karena tebuat dan percaya terhadap apa yang disampaikan temannya. Hal ini menyebabkan terjadi konflik dengan dirinya sendiri dan dengan istrinya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

pertama, guru bahasa dan sastra Indonesia, agar novel Pedang Rasul dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bidang sastra. Kedua, bagi siswa disarankan dapat memahami bentuk-bentuk konflik dan perilaku ketika membaca sebuah novel. Ketiga, untuk peneliti lain agar dapat dijadikan untuk aspek yang berbeda sehingga didapatkan hasil yang maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. University Padang Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fikri, Hasnul. 2008. *Analisis Novel-novel Karya Azizi Haji Abdullah*
- Hayati, Rita. 2012. "Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Laskar Pelangi" *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas BungHatta.
- Jatman, Darmanto. 1985. *Sastra, Psikologi dan Masyarakat*. Semarang Alumni
- Luxemburg, J, Van, dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Muhardi, dan Hasanuddin. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. IKIP Padang Press

Nengsi, Widya. 2012. “Konflik dan Watak Tokoh Utama dalam Novel La Barka”  
*Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Semi, M Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

\_\_\_\_\_. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: FPBS IKIP Padang.

Sujanto, Agus. 1989. *Psikologi Umum*. Jakarta: Angkasa Baru.

Sumarjo, Jacob, dan Saini, K, M. 1988. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.

Wellek, Rene, dan Austin, Warren. 1993. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yeni, Gusma, Yesi. 2012. “Penokohan dan Konflik Tokoh Utama dalam Cinta Selalu Memaafkan”  
*Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.